YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5421

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM WARU SIDOARJO

The Influence of the Cooperative Learning Model Type STAD (Student Team Achievement Division) and Teacher Competence on Critical Thinking Skills in the Subject of Aqidah Akhlak at Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru, Sidoarjo

Ade Nur Isnaini[1], Hj. Siti Kholidatur Rodhiyah[2], Nailul Ulah Al-Chumairo[3]
Universitas Sunan Giri Surabaya
adecyisnaini@gmail.com; kholidah@unsuri.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 17, 2025	Apr 1, 2025	Apr 13, 2025	Apr 18, 2025

Abstract

The STAD type cooperative learning model is a learning model where students learn and work in small groups consisting of 4-6 students heterogeneously. The formation of heterogeneous groups means that diversity in gender, religious and socio-economic backgrounds, as well as academic abilities are not taken into account in group formation. This model can make students active, creative and think critically. This research aims to ; 1) Analyze the application of the STAD Type Cooperative Learning Model to improve students' critical thinking skills in Akidah Akhlak learning in MA. Darul Ulum Waru Sidoarjo. 2) Analyze the influence of teacher competence on

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

improving students' critical thinking skills in Akidah Akhlak learning at MA. Darul Ulum Waru Sidoarjo. 3) Analyze the effect of implementing the STAD Type Cooperative Learning Model on students' critical thinking abilities in learning Akidah Akhlak in MA. Darul Ulum Waru Sidoarjo. This research uses a quantitative approach with an explanatory type of approach which is used to test a relationship between variables to find out whether a variable is influenced by other variables or not. The population in this study was class XI MA. Darul Ulum Waru Sidoarjo has a total of 406 students, and for the sample used 50 students of class testing. The results of the research show that there is an influence on the STAD type cooperative learning model (X1) and Teacher Competency (X2) on Critical Thinking Ability with an R square value of 0.457, which means that as much as 45.7% of Critical Thinking Ability is influenced by the STAD type cooperative model (X1) and Teacher Competency (X2), while 54.3% was influenced by factors outside the research.

Keywords: STAD, Teacher Competency, Critical Thinking

Abstrak: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen. Pembentukan kelompok yang heterogen berarti keberagaman gender, latar belakang agama, dan sosial ekonomi, serta kemampuan akademik tidak diperhitungkan dalam pembentukan kelompok. model ini dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk ; 1) Menganalisis penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA. Darul Ulum Waru Sidoarjo. 2) Menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA. Darul Ulum Waru Sidoarjo. 3) Menganalisis pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA. Darul Ulum Waru Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe pendekatan eksplanasi dimana digunakan untuk menguji suatu hubungan antar variabel untuk mengetahui apakah suatu variabel dipengaruhi dengan variabel lainnya atau tidak. Populasi dalam penelitian ini yaitu kels XI MA. Darul Ulum Waru Sidoarjo sebanyak 406 siswa, dan untuk sampel yang digunakan 50 siswa kelas XI IPS, kemudian untuk penarikan sampel menggunakan teknik simple random sampling, Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan kuesioner yang diolah dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X1) dan Kompetensi Guru (X2) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dengan nilai R square sebesar 0,457, dapat diartikan bahwa sebanyak 45,7% Kemampuan Berpikir Kritis dipengaruhi oleh model kooperatif tipe STAD (X1) dan Kompetensi Guru (X2), sedangkan 54.3% dipengaruhi diluar faktor penelitian.

Kata Kunci: Model Pembelajaran STAD, Kompetensi Guru, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kemajuan manusia. Di dalam dunia pendidikan akan timbul tantangan baru seiring dengan perkembangan zaman, karena sistem pendidikan nasional secara prinsip selalu diperbarui sesuai dengan tuntutan dan kemajuan baik secara lokal maupun nasional. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1. Menurut Nata (2010), pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta. Menurut Athiyah al-abrasyi mengemukan tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan Pendidikan jiwa. Sedangkan tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar ia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara (Arifin, 2018). Sekolah Madrasah Aliyah, terdapat mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi ; Pelajaran AlQur'an Hadist, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Aswaja, dan Bahasa Arab. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah yang terdiri dari unsur lima bidang studi tersebut memiliki karakteristik sendiri sendiri. Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan berbudi pekerti yang baik dan benar, memahami arti dan makna tentang ketuhanan, kerasulan, serta kenabian, sehingga dapat mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari (Maulana, 2020). Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas siswa. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, penting untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa sebagai bagian dari pendidikan holistik. Dalam Pendidikan Aqidah akhlak peserta didik di arahkan untuk pencapaian keseimbangan antara kemajuan jasmani dan rohani, keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungannya dalam lingkungan sosial Masyarakat, dan dalam hubungan antara manusia dengan penciptanya (Tuhannya), dan dalam pendidikan Akidah Akhlak juga siswa akan memiliki derajat tingkat yang tinggi daripada makhluk lainnya (Kurniasih et al., 2023). Pendidikan Aqidah akhlak bertujuan untuk mengembangkan sikap yang utuh pada siswa melalui Latihan batin, kecerdasan, penalaran, emosi dan persepsi. Pendidikan Aqidah akhlak dengan tujuan seperti itu harus memperhatikan pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasa (Kurniasih et al., 2023).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Maka fungsi metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI harus mendapat perhatian serius dari Pendidikan agama. Sebab tanpa metode yang baik, bisa dipastikan guru akan mengalami kesulitan untuk melakukan dua hal sekaligus yaitu mentransfer ilmu agama serta menanamkan komitmen kepada peserta didik untuk mau mengamalkannya (Wirabumi, 2020). Komunikasi sering mengalami penyimpangan, yang menyebabkan sehingga komunikasi itu tidak efektif dan efesien. Penyimpangan ini dapat disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan, kurangnya minat dan gairah siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang direncanakan dengan baik, guru pendidikan agama islam telah membantu siswa mengaktifkan unsur-unsur psiklogis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, berfikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat yang besar sangat potensial sekali dikembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya. Kesuksesan dalam proses pembelajaran didukung oleh pilihan strategi atau metode yang tepat. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat penting karena, membantu mempermudah proses dalam belajar, dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya strategi pembelajaran, proses tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal dan tidak akan berlangsung secara efektif dan efesien. Peran guru dalam menggunakan strategi pembelajaran sangatlah penting (Suttrisno et al., 2022).

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa besar guru menguasai empat kompetensi yang ada. Keempat kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi keperibadian. Dalam praktiknya dan satu kompetensi yang membedakan antara guru dan profesi lainnya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam

berinteraksi dengan siswa serta dapat memacahakan permasalahan yang terjadi pada siswa. Agar dapat mengembangkan diri, seorang guru harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran dan siswa (Akbar, 2021). Metode pembelajaran kooperatif mengedepankan kolaborasi dan komunikasi yang baik antara anggota kelompok. Sering kali setiap anggota kelompok harus berfikir kritis dan kreatif agar mampu menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan. Dalam setiap aktivitasnya, pembelajaran kooperatif setara dalam pengembangan keempat keterampilan (creative, collaborative, communicative, dan critical thinking) yang di butuhkan ini (Setyawan, 2023). Melalui cara ini guru yang memiliki kompetensi pedagogik dapat dengan mudah menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Jika guru mempunyai strategi yang tepat, maka kegiatan belajar mengajar peserta didik akan berjalan sesuai rencana, dan siswa akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran akan mudah tercapai dengan baik sesuai harapan. Pembelajaran Student Teams Achievementt Division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal atau yang disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4 - 5 siswa secara acak/random baik dari segi prestasi maupun jenis kelamin tiap kelompoknya (Nurhayati, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievementt Division) adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kolaborasi antar siswa dalam kelompok untuk mengatasi masalah dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa bekerja sama, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong, dan membantu memecahkan masalah bersamasama. Selain itu, siswa di harapkan untruk mengambil tanggung jawab atas hasil belajar pribdadi dan kelompok mereka. Mereka perlu bertanggung jawab dalam menyampaikan hasil pembelajaran mereka kepada anggota kelompok lainnya serta menerima tanggung jawab atas informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok lainnya (Arsyad A, 2021). Tujuan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievementt Division) adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab individu adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus

dapat menyelesaikan tugas yang sama. Dalam ajaran Islam, ada banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk bersikap tolong menolong dalam kebaikan dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Ayat di atas mempunyai pesan bahwa Allah SWT berfirman mengenai perintah untuk saling tolongmenolong dalam kebajikan dan takwa. Sebaliknya Allah SWT melarang tolongmenolong dan saling membantu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Ayat ini cocok untuk mengartikan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena metode pembelajaran tersebut sangat mengedepankan kerja sama antar anggota agar mencapai tujuan yang baik (Suciono, 2021). Kemampuan berpikir kritis adalah suatu keahlian yang di miliki oleh setiap individu untuk mengkaji ide atau konsep secara lebih mendalam guna mencapai pemahaman yang lebih tepat dengan mempertimbangkan bukti-bukti yang relevan . Sehubungan dengan perkembangan jaman yang semakin maju, menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis menghadapi perubahan yang terjadi. Kemampuan berpikir kritis bertujuan memperlancar paradigma pembelajaran saat ini. Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek penting dalam pembentukan pengetahuan siswa. Berpikir kritis mendorong siswa untuk melakukan penalaran yang mendalam dalam memperoleh pemahaman. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mengevaluasi suatu pendapat atau ide dengan seksama. Siswa perlu mengutamakan Upaya berpikir secara aktif untuk menganalisis dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Trimahesri & Hardini, 2019). Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat di lapangan bahwa salah satu upaya guru untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran Aqidah akhlak yaitu model Student Team Achievementt Divisions (STAD). Dengan mempunyai kemampuan kompetensi pedagogik guru, maka guru memakai metode kooperatif tipe STAD yang di gunakan untuk materi "kematian dan kehidupan alam barzah", dimana konsep pembelajaran saat itu adalah memperdebatkan sebuah kasus tentang kematian seseorang, terdengar mudah, namun di butuhkan berpikir kritis yang cukup tinggi agar tidak terkecoh dengan kasus yang di berikan oleh guru tersebut jadi, ini juga berlaku untuk seluruh siswa agar berpikir kritis mengenai kasus tersebut, dan supaya dapat menjadi kelompok yang terbaik, dan mendapatkan penghargaan. Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dan Kompetensi Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo". Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk

Menganalisis pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA. Darul Ulum Waru Sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positife terhadap siswa, dan pendidik (guru), selain itu dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini berlokasi di MA. Darul Ulum Waru Sidoarjo, penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 Maret 2024 hingga 30 Mei 2024. Dalam pengambilan informasi untuk variabel – variabel penelitian diperlukan data primer dan data sekunder agar mendapatkan informasi yang akurat dan kuat, maka ditentukan sumber data yang digunakan adalah guru mata pelajaran PAI, siswa siswi kelas XI IPS, serta dokumen – dokumen sekolah MA. Darul Ulum Waru Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dengan sampel ditentukan sejumlah 100 siswa. Strategi penggunaan sampel yang diterapkan pada penelitian ini, yang di kenal dengan *purposive sampling,* dengan mengikut sertakan individu/kelompok populasi yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti kemudian ditetapkan sebagai sampel (Ningrum, 2020). Menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dan analisis data yang sesuai dengan sifat penelitian kuantitatif. Kemudian penelitian ini berfokus kepada model kooperatife tipe STAD dan kompetensi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI. Dalam aspek spesifik variabel model kooperatife tipe STAD (X1) dan kompetensi guru (X2) sebagai variabel bebas, dan berpikir kritis siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel terikat dengan dua variabel bebas, agar peneliti memahami seberapa variabel terikat dapat dipengaruhi oleh setiap variabel bebas yang ada sehingga mendapatkan kesimpulan untuk hipotesis pada penelitian (Sugiyono,2019). Terdapat persyaratan yang harus di penuhi untuk analisis data yang digunakan, yaitu berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Proses untuk pengolahan data menggunakan perangkat lunak komputer program SPSS versi 26.

HASIL

Untuk memastikan bahwa instrument pengukuran (kuesinoer) benar – benar mengukur apa yang sepatutnya diukur maka dilakukan uji validitas. Analisis regresi linier berganda diterapkan bertujuan untuk menetapkan model statistika yang mewakili korelasi antara satu variabel terikat dengan dua hingga lebih variabel bebas. Tujuan utama adalah untuk memastikan dampak relative atau pengaruh masing – masing variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.541	1.946		5.418	.000		
	X1	.329	.122	.247	2.699	.008	.983	1.017
	X2	.313	.082	.347	3.792	.000	.983	1.017
a. Dependent Variable: Y								

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut;

Y= a + b1X1+b2X2+e

Y= 10.541 + 0,329X1+ 0,313X2+e

Dari persamaan diatas, maka disimpulkan bahwa nilai dari kemampuan berpikir kritis siswa di MADUWA memiliki nilai sebesar 10.541 yang menunjukkan pengaruh searah antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X1), dan Kompetensi guru (X2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). nilai koefisien regresi pada variabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD diketahui memiliki nilai positif sebesar 0,329. Hal ini menunjukkan jika pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka kemampuan berpikir kritis (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,329 dengan asumsi variabel lain pada penelitian ini dianggap konstan. nilai koefisien regresi pada variabel kompetensi guru (X2) diketahui memiliki nilai positif sebesar 0,313. Hal ini menunjukkan jika pengaruh kompetensi guru (X2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka kemampuan berpikir kritis (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,313 dengan asumsi variabel lain pada penelitian ini dianggap konstan.

Uji hipotesis merupakan proses analisis statistik yang melinatkan pengujian parameter populasi melalui sampel untuk memberikan bukti yang cukup agar Ho dapat ditolaj. Uji t diterapkan untuk menganalisa pengaruh model kooperative tipe STAD dan kompetensi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara parsial, dengan nilai traraf signifikasi sebesar 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji T

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.541	1.946		5.418	.000		
	X1	.329	.122	.247	2.699	.008	.983	1.017
	X2	.313	.082	.347	3.792	.000	.983	1.017
a. Dependent Variable: Y								

Berdasarkan pada hasil uji t tabel 2 diatas maka dapat disimpulkan hasil hipotesis penelitian sebagai berikut :

H 1 : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,008 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y).

H 2 : Kompetensi guru berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 bahwa kompetensi guru menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y).

Koefisien determinasi memberikan ringkasan kapasitas model untuk memperhitungkan variabilitas dalam variabel terikat. Para peneliti dapat menilai tingkat kesesuaian antara model

regresi linier berganda dan data yang diamati, serta menganalisis kemampuan model untuk memperhitungkan varians dalam variabel yang di pelajari.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.451[a]	.203	.187	1.901	2.086
a. Predictors: (Constant), X2, X1 b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa uji koefisien determinasi pada penelitian ini mendapatkan nilai koefisien korelasi (R) pada persamaan regresi sebesar 0.451, yang berarti terdapat hubungan antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X1), Kompetensi guru (X2), dan Berpikir Kritis (Y). Sedangkan, pada koefisien determinasi (R Square) pada persamaan regresi sebesar 0,203. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebesar 20,3% Berpikir Kritis (Y) dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X1), dan kompetensi guru (X2), sedangkan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian. Variabel dalam penelitian ini dianggap kurang dikarenakan mempunyai nilai R Square kurang dari 50%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis studi secara statistic dengan regresi linier berganda, maka ditemukan hal-hal yang patut diperhatikan mengenai perubahan model kooperatif tipe STAD dan Kompetensi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pembahasan beberapa penemuan hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Krirtis**

   Hasil statistik uji t untuk variabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Qomaruddin 2020), dan

(Febriyani 2020) yang menyatakan model pembelajran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD dapat berjalan dengan baik sehingga terdapat banyak siswa yang memilih setuju untuk keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Hal ini juga di dukung oleh teori dari Slavin, Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga membantu siswa dalam menemukan ide-ide materi yang sulit, mengembangkan lebih lanjut kemampuan, kapasitas kolaborasi, penalaran yang tegas, dan menumbuhkan mentalitas sosial siswa. Berkontribusi terhadap orang lain, dapat meringankan beban orang, melakukan hal yang menjadi kewajiban, peduli terhadap diri sendiri dan orang lain merupakan wujud sikap bertanggung jawab yang sesungguhnya. Mengasah sikap tanggung jawab anak atau siswa sangat mungkin dilakukan dengan cara membuat siswa saling ketergantungan positif antara sesama siswa dan membuat mereka mengutamakan belajar secara kolaboratif ketimbang belajar secara individu. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa dikatakan model pembelajaran yang sangat humanis, dimana pada prosesnya siswa berdiskusi, berinteraksi, dapat menerima perbedaan, dan saling tolong menolong terhadap teman kelompoknya. Dengan begitu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Akidah Akhlak, guru diyakini mampu mewujudkan agar siswa bersikap positif termasuk didalamnya sikap tanggung jawab.

2. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil statistik uji t untuk variabel kompetensi guru menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi guru itu akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sri Hapsari 2016) dan (Yunita Maulidiya 2023) yang menyatakan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Tabel deskripsi hasil kuesioner diatas menunjukkan hasil pada pengujian jawaban kuesioner yang telah di lakukan oleh peneliti pada variabel Kompetensi Guru (X2) dan mempunyai hasil tertinggi dimana siswa setuju pada pernyataan guru mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif ,dan hasil terendah siswa tidak setuju dengan pernyataan guru mampu mengelola kelas dengan baik. Banyak siswa yang setuju bahwa guru

dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, hal tersebut di lakukan oleh guru karena dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis adalah esensial dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang merangsang, berarti, dan berdampak positif bagi siswa. Dengan menggunakan pendekatan dialogis, seorang guru dapat membantu siswa membangun pemahaman yang dalam, kritis, dan terintegrasi tentang materi pelajaran serta keterampilan berpikir yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan dan karier mereka. Teori dari Ahmed dan Sonn, dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada murid-muridnya, tetapi juga memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik secara fisik maupun lingkungan kelas pada saat belajar. Ahmed dan Sonn mendefinisikan manajemen kelas sebagai suatu proses yang sistematik dan koperatif dalam usaha memanfaatkan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap seluruh variable X terhadap variabel Y. diketahui bahwa model kooperatif tipe STAD menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, maka H1 dapat diterima. Kompetensi guru juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, maka H2 dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, *2*(1), 23–30. https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/view/4099

Arifin, S. (2021). *Pendidikan Agama Islam*. Deepublish. https://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI/article/view/98

Arsyad A. (2021). *Media Pembelajaran*. 23–35. https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1971

Ennis, R. H. (2020). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. https://www.pdcnet.org/inquiryct/content/inquiryct_2011_0026_0002_0005_0019

Kurniasih, I., Rohmatulloh, R., & Al Ayyubi, I. I. (2023). Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial. *Al-Mau'izhoh*, *4*(2), 48–57.

https://www.researchgate.net/profile/IbnuAyyubi/publication/379083707_PENGARUH_PENDIDIKAN_AKIDAH_AKHLAK_TERHADAP_PERILAKU_SOSIAL/links/65faae0af3b56b5b2d15a5d7/PENGARUH-PENDIDIKAN-AKIDAH-AKHLAK-TERHADAP-PERILAKU-SOSIAL.pdf

Maulana, I. (2020). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *6*(1), 200–204. https://repository.syekhnurjati.ac.id/14522/

Ningrum, E. W. (2020). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Di Lingkup Kecamatan Perak)*. STIE PGRI Dewantara Jombang. https://repository.stiedewantara.ac.id/1157/

Nurhayati, S. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Stad Kelas Viii Di Smp Ybl Natar Lampung Selatan*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18608

Setyawan, S. (2023). *No Title* (C. Heni (ed.); 1st ed.).

Slavin, R. E. (2020). Making cooperative learning powerful. *Educational Leadership*, *72*(2), 22–26. https://cf2015.bhcarroll.edu/files/session-2-toward-a-learning-century/slavin-making-cooperative-learning-powerful-2014.pdf

Suciono, W. (2021). *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Penerbit Adab.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. CV.Alfabeta

Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era merdeka belajar. *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, *3*(1), 52–60. http://jurnal.istaz.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/409

Trimahesri, I., & Hardini, A. T. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Realistic Mathematics. *Thinking Skills and Creativity Journal*, *2*(2), 111–120. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/TSCJ/article/view/22272

Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, *1*(1), 105–113. https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660